

# PENGARUH EDUKASI PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI MELALUI MEDIA ELEKTRONIK TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA SMK PELITA ALAM BEKASI

Risa Erfina Febriani<sup>1\*</sup>, Iis Sri Hardiati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Sarjana Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara Jakarta

[\*Email Korespondensi: risaervina026@gmail.com]

**Abstracts: The Effect of Education on Breast Self-Examination (BSE) Through Electronic Media on the Level of Knowledge and Attitudes of Adolescents at SMK Pelita Alam Bekasi.** SADARI is breast self-examination, this is done after the menstrual period is over on days 7 and 10. SADARI (Breast self-examination) is carried out to find out early indications of breast cancer, especially in women aged 16-18 years and over who routinely do SADARI. To determine the effect of education on breast self-examination (SADARI) through electronic media on the level of knowledge and attitudes of adolescents at SMK Pelita Alam Bekasi. Data collection was carried out by distributing pretest and posttest questionnaires. The design used in this study was quantitative analysis, with a probability sampling approach. The sample of this study were students of SMK Pelita Alam Bekasi with a total of 30 respondents. Data analysis was carried out using the T-test. The results show that while the results of knowledge at the pretest are 47% of good value and the results of the posttest show an increase in knowledge to 83%. There is an effect after being given SADARI education on students' knowledge and attitudes with a p-value of 0.000 (sign <0.05).

**Keywords:** SADARI, BSE, Education, Knowledge, Attitudes

**Abstrak: Pengaruh Edukasi Pemeriksaan Payudara Sendiri Melalui Media Elektronik Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja SMK Pelita Alam Bekasi.** SADARI adalah pemeriksaan payudara sendiri, adapun hal ini dilakukan setelah masa menstruasi selesai pada hari ke 7 dan 10. Pemeriksaan payudara sendiri dilakukan guna untuk mengetahui secara dini gejala kanker payudara terutama pada wanita usia 16-18 tahun keatas rutin melakukan SADARI. Untuk mengetahui pengaruh edukasi pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) melalui media elektronik terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja SMK Pelita Alam Bekasi. Pengambilan data dilakukan dengan menyebarkan lembar kuesioner *pretest* dan *posttest*, desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif, dengan pendekatan *probability sampling*. Uji *stastitic* yang digunakan adalah uji *paired T test*, adapun hasil pengetahuan saat dilakukan *pretest* sebesar 47% bernilai baik dan hasil *posttest* menunjukkan peningkatan pengetahuan menjadi 83%. Terdapat pengaruh setelah diberikan edukasi SADARI terhadap pengetahuan dan sikap siswa dengan nilai p value 0.000 (sign <0.05).

**Kata kunci:** SADARI, Edukasi, Pengetahuan, Sikap

## PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa kaum muda yaitu mereka yang berusia antara 10-19 tahun, sedangkan Menurut Kesehatan RI No. 25 tahun 2014 remaja adalah penduduk yang berusia 10 - 18 tahun. Selain pengertian tersebut, terdapat pula pengertian remaja menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) yaitu penduduk yang berusia 10 hingga 24 tahun dan statusnya belum kawin. *Adolescence* atau remaja adalah masa dimana manusia mengalami perkembangan transisi dari masa kanak-kanak hingga masa dewasa yang dimana mengalami berbagai perubahan baik

biologis, social emosional, perubahan pola pikir maupun kognitif (Jhon W. Santrock).

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa remaja adalah suatu fase atau masa peralihan dari kanak – kanan menuju dewasa dalam rentang usia 10 hingga 18 tahun dan dalam masa ini terjadi berbagai perkembangan baik fisik, psikologi dan intelektual.

Perubahan fisik terjadi di usia remaja baik perempuan maupun laki - laki, pada perempuan terjadi berbagai perubahan seperti timbulnya jerawat, gangguan kecemasan (stres) obesitas, dan pertumbuhan payudara. Pertumbuhan payudara dimulai pada saat remaja memasuki masa pubertas, pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) harus dilakukan secara rutin, salah satu cara untuk mendeteksi kanker payudara secara dini. Kebanyakan wanita yang berusia 16-18 tahun keatas melakukan pemeriksaan payudara sendiri SADARI. Cara yang dilakukan untuk memprediksi dengan cepat adanya benjolan di payudara atau tidak adalah dengan pemeriksaan pemeriksaan payudara sendiri SADARI, hal ini dilakukan pada hari ke 7 dan 10 setelah selesai masa menstruasi, karena pada saat itu payudara terasa lembek, dan untuk mengantisipasi secara cepat jika ditemukan benjolan di payudara. Tujuan SADARI secara rutin adalah untuk mengetahui lekukan pada payudara agar dapat diketahui secara cepat adanya perubahan atau tidak pada payudara.

Rutin melakukan SADARI termasuk salah satu cara untuk menemukan benjolan secara cepat dibandingkan dengan penemuan benjolan kanker secara tidak disengaja. Wanita banyak yang merasa nyaman saat melakukan SADARI secara rutin setiap bulan setelah selesai masa menstruasi (Wahyu Endah Pratiwi et al., 2019). Meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja putri dapat dilakukan dengan cara melakukan SADARI yaitu melalui edukasi dan pelatihan pemeriksaan payudara sendiri (Muticara, 2018).

Pengetahuan adalah hasil dari mengetahui orang setelah benda-benda

tertentu telah dikenali oleh persepsi manusia. Pengetahuan setiap orang terhadap objek yang diamati berbeda-beda. Ada dua faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan ialah faktor eksternal dan faktor internal, faktor internal ialah seperti tingkat pendidikan dan tingkat pengetahuan sedangkan salah satu faktor eksternal adalah lingkungan. Perubahan informasi kesehatan sangat dipengaruhi oleh faktor yang berhubungan dengan pendidikan dan pemahaman.

Kemampuan setiap orang dalam mengatur pola hidup untuk tetap hidup sehat dan terhindar dari berbagai penyakit. Berbagai jenis penyakit yang dapat terjadi pada usia remaja salah satunya adalah kanker payudara, penyakit ini dapat di hindari dengan cara untuk melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI).

Informasi dapat bertambah dengan adanya informasi melalui berbagai media yaitu media cetak dan elektronik yang termasuk media cetak misalkan: Poster, brosur, *leaflet*, majalah, surat kabar, stiker dan koran. Di media elektronik, misalkan: Televisi, radio dan tape recorder, VCD, video. *leaflet* ialah salah satu alat pengajaran berdasarkan pada prinsip bahwa pengetahuan manusia diasimilasi atau ditangkap melalui panca indera. *Leaflet* Sebaiknya menggunakan bahasa yang sederhana, mudah dipahami pembaca, judul yang digunakan menarik untuk dibaca, dan perpaduan antara teks dan gambar serta materi sesuai dengan tujuan yang diinginkan. (Wahyu Endah Pratiwi et al., 2019).

Pendidikan kesehatan dengan media audio visual adalah bentuk media yang memuat unsur-unsur visual yang tampak seperti rekaman video, film dengan berbagai ukuran, audio-gambar, dan lain-lain.(Muticara, 2018). Kanker payudara cenderung menyerang wanita, dan sebagian besar pasien datang ke puskesmas ketika sudah mencapai stadium akhir, yang tidak mudah. (Rahmadini et al., 2022). Pencegahan yang paling utama adalah SADARI, dimana setiap wanita dapat

memeriksa payudaranya sendiri (Marfianti, 2021).

Kanker payudara ini disebabkan oleh gangguan pada sisteyanm pertumbuhan sel pada jaringan payudara (Juwita et al., n.d.) Kanker serviks adalah kanker yang paling banyak di derita oleh wanita, lalu di ikuti oleh kanker payudara.(Indriani, 2017). Sementara itu, banyak penderita kanker payudara ditemukan pada usia muda, bahkan beberapa gadis berusia empat belas tahun tidak memiliki tumor payudara. (Student et al., 2021). Prevalensi kanker payudara pada usia muda disebabkan karena remaja tidak mengetahui skrining kanker payudara. (Juwita et al., n.d.)

Kebanyakan orang yang terkena kanker payudara masih berusia muda, terutama yang berusia 14 tahun. Jika tidak terdeteksi tepat waktu, mereka berkembang menjadi sel ganas. (Rahmadini et al., 2022). Di negara Indonesia, lebih dari 80% kasus berada pada stadium lanjut, dimana tindakan pengobatan tidak mudah dilakukan. Oleh karena itu, pemahaman tentang tindakan pencegahan, deteksi dini, perawatan kuratif dan paliatif serta tindakan rehabilitasi yang baik sangat penting untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada pasien kanker payudara. (Rahmadini et al., 2022). Luasnya masalah kanker payudara dan implikasinya, serta perlunya upaya kesehatan masyarakat dalam bentuk program pencegahan nasional, diatur dalam ketentuan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 34 Tahun 2015 tentang Pencegahan Kanker payudara dan Kanker Serviks. Salah satu cara pencegahan kanker payudara adalah dengan melakukan deteksi dini yaitu pemeriksaan payudara klinis (CBE) dan SADARI yang memudahkan wanita untuk mengetahui ada atau tidaknya benjolan pada kanker payudara. (Rahmadini et al., 2022).

*Global Burden of Cancer* (GLOBOCAN) merilis data pada tahun 2020 bahwa kanker payudara wanita telah melampaui kanker paru sebagai kanker yang sering didiagnosis dengan perkiraan 2,3 juta kasus baru (11,7 %)

sedangkan kanker paru (11, 4%). Diperkirakan 268.000 kasus kanker payudara baru didiagnosis pada tahun 2019 invasif akan didiagnosis dan sekitar 41.760 wanita diperkirakan akan meninggal karena kanker payudara. Lebih dari 3,8 juta wanita di AS memilikinya 100 riwayat kanker payudara hidup dengan riwayat metastasis (Aristanti & Sulistyoningtyas, n.d.). Insiden kanker di Indonesia (136,2/100.000 penduduk) Peringkat ke-8 di Asia Tenggara dan ke-23 di Asia.

Penyakit kanker payudara bisa mengakibatkan kematian, di tahun 2017 angka kematian yang di sebabkan oleh kanker ini sebesar 17/100.000 dari total pengidap yang berjumlah 42.1/100.000. Secara kasat mata angka ini memang tidak terlalu besar, namun jika di biarkan terus menerus dan tidak diberikan edukasi maka akan semakin banyak masyarakat Indonesia yang berpotensi terkena penyakit kanker payudara.

Menurut data Risesdas, Prevalensi Tumor/Kanker di Indonesia menunjukkan peningkatan dari 1,4/1000 di tahun 2013 menjadi 1,79/1.000 orang pada tahun 2018. (Wahyu Endah Pratiwi et al., 2019) Provinsi di Indonesia yang termasuk mengalami kejadian kanker payudara dengan prevelensi yang terbilang tinggi adalah Jawa Barat. Data Kemenkes RI (2015) menyebutkan bahwa angka kejadian kanker payudara di Jawa Barat mencapai 6701 kasus (Rahayu Khairiah, 2019).

Gejalanya ditandai dengan adanya benjolan di payudara, keluarnya darah dari puting dan perubahan bentuk payudara. Pengobatan tergantung pada stadium kanker dan terdiri dari kemoterapi, terapi radiasi dan pembedahan, yang dilakukan terlebih dahulu dengan pemeriksaan laboratorium untuk mendeteksinya. Pada tahun 2016 riset penyakit tidak menular di Indonesia untuk mendeteksi dini kanker payudara masih rendah 53,7% masyarakat tidak pernah melakukan SADARI, sedangkan 46,3% pernah melakukan SADARI (Rahmadini et al., 2022). Studi pendahuluan pada tanggal 03 April 2023 dengan melakukan wawancara untuk mengukur pengetahuan dan sikap remaja

tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di SMK Pelita Alam Bekasi didapatkan data bahwa siswi sebagian besar belum mengetahui tentang SADARI. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui tentang pengetahuan dan sikap remaja terhadap pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) melalui media elektronik di SMK Pelita Alam Bekasi.

**METODE**

Jenis penelitian yang di gunakan adalah eksperimen dengan rancangan penelitian yang di gunakan adalah *quasi eksperimen* dengan metode pengumpulan data *pretest - posttest*. Teknik pengambilan sampel yang di

gunakan adah *purposive sampling* dengan cara menyebarkan kuosioner *pretest - Pemaparan Edukasi - Posttest* kepada Siswi SMK Pelita Alam Bekasi. Penelitian ini dilakukan di SMK Pelita Alam Bekasi. Waktu penelitian bulan Mei-Juni.

**HASIL**

Analisa Univariat adalah untuk menggambarkan karakteristik masing - masing variabel yang diteliti dengan menggunakan distribusi frekuensi. Selanjutnya ditampilkan dalam bentuk tabel dan narasi. Adapun Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, dan Pendidikan.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, Dan Pendidikan**

NO	Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Jenis kelamin		
	• Perempuan	30	100
2.	Usia		
	• 16-18 tahun	30	100
3.	Pendidikan		
	• SMK	30	100

Berdasarkan tabel 1 Dapat dilihat bahwa responden dalam penelitian ini adalah siswi berjenis kelamin perempuan yang berusia 16-18 tahun dan sedang menempuh Pendidikan di SMK Pelita Alam Bekasi.

Data khusus ini akan diuraikan hasil sebelum dan setelah dilakukan

edukasi terkait pemeriksaan payudara sendiri SADARI di SMK Pelita Alam. Adapun setelah di lakukan uji *pretest - edukasi - posttest* di dapatkan bahwa nilai rata-rata pengetahuan siswa maupun nilai signifikansi sebagai berikut:

**Tabel 2. Pengaruh Edukasi Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Melalui Media Elektronik Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja**

Pengetahuan	Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI)								Mean	STD	Standard Error
	Baik		Cukup		Kurang		Total				
	n	%	N	%	N	%	N	%			
Pre test	14	47	14	47	2	7	30	100	12.3	1.44636	26407
Post test	25	83	3	10	2	7	30	100	15.9	0.90719	16563

Sebelum dilakukan uji terhadap 30 responden, diketahui bahwa pengetahuan siswi mengenai SADARI sebelum dilakukan edukasi yaitu 47% bernilai baik, 47% bernilai cukup, dan 7% bernilai kurang. Sedangkan setelah

dilakukan penelitian terdapat perubahan data yaitu pengetahuan siswi mengenai SADARI yaitu 83% bernilai baik, 10% bernilai cukup, dan 7% bernilai kurang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih banyak siswi yang belum paham

mengenai SADARI. Adapun nilai signifikansi sebesar 0.000 (sign <0.05) menandakan bahwa terdapat pengaruh

edukasi terhadap pengetahuan para siswa tentang pentingnya SADARI.

**Tabel 3. Pengaruh Edukasi Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Melalui Media Elektronik Terhadap Sikap Remaja SMK Pelita Alam Bekasi**

Sikap	Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI)								Mean	STD	Standard Error
	Baik		Cukup		Kurang		Total				
	n	%	N	%	N	%	N	%			
Pre test	0	0	22	73	8	27	30	100	10	1.44636	20539
Post test	26	87	4	13	0	0	30	100	16.4	0.90719	13290

Sebelum dilakukan uji terhadap 30 responden, diketahui bahwa perubahan sikap para siswi mengenai SADARI sebelum dilakukan edukasi yaitu 0% bernilai baik, 73% bernilai cukup, dan 27% bernilai kurang. Sedangkan setelah dilakukan penelitian terdapat perubahan data yaitu perubahan sikap siswi mengenai SADARI yaitu 87% bernilai baik, 13% bernilai cukup, dan 0% bernilai kurang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi perubahan sikap para siswi yang signifikan setelah dilakukan edukasi ditunjukkan dengan perubahan nilai presentase kategori baik. Adapun nilai signifikansi sebesar 0.000 (sign <0.05) menandakan bahwa terdapat pengaruh edukasi terhadap pengetahuan para siswa tentang pentingnya SADARI.

**PEMBAHASAN**

Penelitian ini terdiri dari 30 responden yang berjenis kelamin perempuan berusia 16-18 Tahun. *Adolescence* atau yang biasa disebut remaja adalah masa dimana manusia mengalami perkembangan transisi dari masa kanak – kanak hingga masa dewasa yang dimana mengalami berbagai perubahan baik biogis, social emosional maupun pereubahan pola pikir (John W. Santrock). Sehingga dalam penelitian ini peneliti melakukan edukasi terhadap siswi berumur 16-18 Tahun atau biasa di sebut masa remaja yang membutuhkan edukasi mengenai pentingnya SADARI.

Masa remaja atau *adolescence* adalah masa peralihan kanak – kanak menuju dewasa yang sedang menempuh pendidikan di bangku SMA/ SMK. Penelitian ini dilakukan di SMK Pelita Alam Bekasi, Jawa Barat dan responden yang dipilih adalah siswi kelas XI. Responden dari penelitian ini sebanyak 30 siswi yang berusia 16-18 tahun yang sedang mengalami masa transisi kanak-kanak ke remaja, adapun masa remaja merupakan suatu keadaan dimana seseorang mengalami perubahan perkembangan dan pertumbuhan yang ditandai dengan kematangan genital, psikologi, pola identifikasi menjadi dewasa dan fisik. Remaja disebut remaja dalam bahasa latin yang artinya dewasa (Stress et al., 2018).

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dimana dalam hal mendapatkan informasi yang dibutuhkan menggunakan metode penyebaran kuesioner pretest dan posttest. Peneliti melakukan penyuluhan edukasi menggunakan media leafleft elektronik kepada para siswi kelas XI. Setelah dilakukan penelitian, di dapatkan hasil bahwa pengetahuan para siswa dalam hal pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) beragam mulai dari kurang, cukup hingga baik. Namun dari hasil pretest ke 30 responden menyatakan bahwa hanya 47% siswa yang pengetahuannya terbilang baik, lalu di ikuti oleh 47% siswa yang pengetahuannya cukup dan sisanya sebesar 7% memiliki pengetahuan yang

kurang. Sedangkan setelah di lakukan edukasi terdapat peningkatan pengetahuan para siswi mengenai SADARI yang sebelumnya hanya 47% siswa yang memiliki pengetahuan baik meningkat menjadi 83% dan diikuti oleh 10% yang pengetahuannya terbilang cukup dan sisanya masih terbilang kurang.

Penelitian ini memiliki memiliki hipotesis Ho dan Ha dimana untuk menguji apakah terdapat perbedaan antara pengetahuan maupun sikap remaja sebelum dan sesudah di lakukan edukasi, dari hasil penelitian dinyatakan bahwa nilai signifikansi dari data ini sebesar 0.000 (sign < 5%) berarti Ho di tolak dan Ha diterima sehingga dapat di simpulkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan dan sikap remaja tentang pentingnya SADARI setelah diberikan edukasi melalui media elektronik di SMK Pelita Alam Bekasi.

Pendidikan atau edukasi adalah proses perubahan sikap dan perilaku individu atau kelompok orang untuk mendewasakan manusia melalui segala situasi, peristiwa, atau usaha dalam pendidikan dan pelatihan. Edukasi perlu diberikan pada individu seumur hidup, mulai dari awal mampu memahami sesuatu hingga akhir hayat. Hal ini dikarenakan semua kegiatan pada aspek kehidupan sehari-hari memerlukan edukasi menurut Desca (2021). Menurut Wardhani (2017) pengetahuan para siswi tentang pentingnya SADARI terbilang cukup yaitu di angka 68,46%, hal ini dikatakan bahwa sebagian besar remaja masih tidak terlalu paham akan pentingnya SADARI. Setelah dilakukan penelitian, adapun menurut peneliti bahwasanya para siswi masih kurang mengenai pemahaman akan pentingnya SADARI dalam mencegah kanker payudara, sehingga untuk kedepannya perlu lebih sering di adakan edukasi melalui seminar ataupun berbagai kegiatan positif lainnya sehingga pengetahuan para siswi semakin berkembang.

Edukasi pemeriksaan payudara terhadap 30 responden menyatakan bahwa 0% siswa yang sikapnya terbilang baik, lalu ada 73% siswa yang sikapnya

termasuk cukup, dan sisanya sebesar 27% memiliki pengetahuan yang kurang. Namun setelah dilakukan edukasi tentang SADARI terdapat peningkatan sikap para siswi mengenai pentingnya SADARI yang sebelumnya hanya 0% yang memiliki sikap baik kini meningkat menjadi 87% dan diikuti hanya 13% yang memiliki sikap yang cukup dan yang terbilang kurang menjadi 0%. Penelitian ini memiliki hipotesis Ho dan Ha dimana untuk menguji apakah terdapat perbedaan antara pengetahuan dan sikap remaja sebelum dan sesudah diberikan edukasi, dari hasil penelitian dinyatakan bahwa nilai signifikansi dari data ini sebesar 0.000 (sign < 5%) berarti Ho di tolak dan Ha diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan dan sikap remaja tentang pentingnya SADARI setelah diberikan edukasi melalui media elektronik di SMK Pelita Alam Bekasi.

Pendidikan atau edukasi ialah perubahan sikap dan perilaku individu tau kelompok orang untuk mendewasakan manusia melalui segala situasi, peristiwa, atau usaha dalam pendidikan dan pelatihan. Edukasi perlu diberikan pada individu seumur hidup, mulai dari awal mampu memahami sesuatu hingga akhir hayat. Hal ini dikarenakan semua kejadian pada aspek kehidupan sehari – hari memerlukan edukasi menurut Desca (2021). Hasil dari penelitian sebelumnya yaitu menurut Purnani (2018) menunjukkan bahwa edukasi melalui metode peer group tentang SADARI memberikan dampak positif pada peningkatan perilaku remaja menuju ke arah yang lebih baik. Menurut peneliti, perubahan sikap remaja ini menunjukkan bahwa siswi dapat memahami materi dengan baik sehingga dapat diterapkan kedalam kehidupan sehari – hari, sehingga edukasi mengenai kesehatan berperan penting dalam transisi masa kanak – kanak menuju dewasa atau yang biasa disebut masa remaja.

## **KESIMPULAN**

Terdapat perbedaan pengetahuan dan perubahan sikap remaja tentang

pentingnya SADARI setelah diberikan edukasi melalui media elektronik di SMK Pelita Alam Bekasi yang menandakan materi yang di sampaikan dapat diterima baik oleh para siswi. Adapun hasil p value sebesar 0.000 menandakan bahwa P value < Nilai signifikansi (0.05).

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, E. (2022). *Pengaruh Edukasi Kesehatan Reproduksi tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) terhadap Pengetahuan Remaja Putri*. 3(3), 103–107.
- Aristanti, R. N., & Sulistyoningtyas, S. (n.d.). *The Effect of Breast Cancer Counseling On Breast Self Examination (BSE) Knowledge In Class XII Young Girls At SMA Negeri 1 Klirong Kebumen Pengaruh Penyuluhan Kanker Payudara terhadap Tingkat Pengetahuan SADARI pada Remaja Putri Kelas XII di SMA Negeri 1 Klirong Kebumen*. <http://jurnal.iakmikudus.org/index.php/mjhs>
- Basuki, K. (2019). Hubungan Pengetahuan. *ISSN 2502-3632 (Online) ISSN 2356-0304 (Paper) Jurnal Online Internasional & Nasional Vol. 7 No.1, Januari – Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta, 53(9), 1689–1699*. [www.journal.uta45jakarta.ac.id](http://www.journal.uta45jakarta.ac.id)
- Bruno, L. (2019). Kajian Teori Sikap. *Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9), 1689–1699*.
- Faridasari, I. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Hiv/Aids. *Jurnal Kesehatan, 10(2), 1359–1364*. <https://doi.org/10.38165/jk.v10i2.17>
- Generasi, B., Kesehatan, J., & Iftitah Alam, R. (n.d.). PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI). *Bina Generasi;Jurnal Kesehatan, Edisi, 11, 2019*.
- Indriani, T. (2017). Efektifitas penyuluhan kesehatan " sadari" dengan media video terhadap pengetahuan pada remaja putri di SMK YMJ Ciputat. *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 1–132*. [http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/35950/1/Tiara Indriani-FKIK.pdf](http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/35950/1/Tiara%20Indriani-FKIK.pdf)
- Juwita, L., Ayu, N., Program, P., Keperawatan, S. I., Katolik, U., & Surabaya, W. M. (n.d.). Pengetahuan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Terhadap Sikap Dan Perilaku Pada Remaja Putri. In *Adi Husada Nursing Journal* (Vol. 4, Issue 2). [www.Depkes.go.id](http://www.Depkes.go.id)
- Kurniawati, T., Setiyowati, W., & Puspitasari, A. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Sadari Dengan Praktik Sadari Pada Remaja Putri Di Desa Sinar Agung Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat. *Midwifery Care Journal, 2(3), 97–102*. <https://doi.org/10.31983/micajo.v2i3.7494>
- Mutiara, A. (2018). Aplikasi Teori Keperawatan Nola J Pender Pada an. R Dalam Asuhan Keperawatan Dengan Masalah Skabies Di Puskesmas Jembatan Kecil. *Journal of Nursing and Public Health, 5(2), 1–8*. <https://doi.org/10.37676/jnph.v5i2.572>
- Patimbang, A. R. (2022). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Di Smp Negeri 02 Kota Bengkulu Tahun 2022*.
- Pratiwi, A., Ariani, S., & Karina Dosen STIKes YATSI Tangerang Dosen STIKes YATSI Tangerang Mahasiswa STIKesYATSI Tangerang, R. (2018). Pendidikan Kesehatan Mengenai Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Terhadap Nilai Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri. *Artikel/ Penelitian Jurnal Kesehatan, 7(1)*. <https://doi.org/10.37048/kesehatan.v8i1.156>
- Rahayu Khairiah. (2019). Pengaruh

- Perawatan Payudara Saat Hamil Dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di RT 013 RW 01 Jagakarsa Tahun 2017. *Jurnal Antara Kebidanan*, 2(4), 361–373. <https://doi.org/10.37063/ak.v2i4.209>
- Rahmadini, A. F., D.S, R. K., & Agustiani, T. (2022). Edukasi Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Dalam Pencegahan Kanker Payudara Pada Remaja. *Jurnal Pemberdayaan Dan Pendidikan Kesehatan (JPPK)*, 1(02), 105–113. <https://doi.org/10.34305/jppk.v1i02.433>
- Ticoalu, S. H. R., Onibala, F., Studi, P., Keperawatan, I., Kedokteran, F., Sam, U., & Manado, R. (2013). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswi Tentang Sadari Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Di SMA Negeri 1 Manado I Dewa Ayu Rai Suastina* (Vol. 1).
- Wahyu Endah Pratiwi, A., Dian Afriyani, L., & Zulkarnain, A. (2019). Perbedaan Efektivitas Pendidikan Kesehatan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Dengan Menggunakan Media Leaflet Dan Media Audio Visual Pada Remaja Putri DI SMK NU UNGARAN. In *Adil Zulkarnain) Journal of Holistics and Health Sciences* (Vol. 1, Issue 1).
- Wulandari, et A. (2020). Jenis Pengetahuan. <https://Medium.Com/>, 6–26. <https://medium.com/@arifwicaknaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Shorea, R., Agrina., Rismadefi, W. (2011). *Efektifitas Promosi Kesehatan Melalui Audio Visual Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Terhadap Peningkatan Pengetahuan pada remaja putri di SMAN 2*. Jurnal. Riau: Universitas Riau. Tersedia di portal garuda, Online diunduh tanggal 15 April 2018.
- Suci, W. F. dan A. M. (2017). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)*. universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. Tersedia di portal garuda, Online diunduh tanggal 30 Oktober 2017.
- Shorea, R., Agrina., Rismadefi, W. (2011). *Efektifitas Promosi Kesehatan Melalui Audio Visual Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Terhadap Peningkatan Pengetahuan pada remaja putri di SMAN 2*. Jurnal. Riau: Universitas Riau. Tersedia di portal garuda, Online diunduh tanggal 30 Oktober 2017.